

**PERENCANAAN PRODUKSI BERDASARKAN ANALISIS BREAK
EVEN POINT UNTUK MENCAPAI EFISIENSI PADA PD JUMBO
MEKAR LESTARI**

**Oleh : Sopian
Dr. Drs. Suyadi Prawirosentono, M.B.A
M.Azis Firdaus.SE.,MM**

ABSTRAK

Tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan terus berjalan dari waktu ke waktu. Besar kecilnya laba perusahaan akan menjadi ukuran sukses tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Sedang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba adalah harga jual, biaya dan volume penjualan. Analisis break even point adalah suatu kegiatan dimana perusahaan dalam kondisi tidak mendapat laba maupun menderita rugi. Laba merupakan selisih antara penjualan dan biaya-Biaya .Penelitian ini bertujuan guna mengetahui Perencanaan Produksi Berdasarkan Analisis Break Even Point Untuk Mencapai Efisiensi Pada Pd Jumbo Mekar Lestari

Kata Kunci : Perencanaan Produksi ,Analisis Break Even dan Efisiensi

I. PENDAHULUAN

Perdagangan adalah semua tindakan yang tujuannya menyampaikan barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen. Orang yang pekerjaannya memperjualbelikan barang atas prakarsa dan resiko dinamakan pedagang, Perdagangan dibedakan atas perdagangan besar dan perdagangan kecil. Dalam perdagangan besar jual beli berlangsung secara besar-besaran. Dalam perdagangan besar, barang tidak

dijual/disampaikan langsung kepada konsumen atau pengguna, sedangkan dalam perdagangan kecil, jual beli berlangsung secara kecil-kecilan dan barang dijual langsung kepada konsumen.

Untuk itu manajer suatu perusahaan dituntut untuk dapat mengelola perusahaan yang dipimpinnya sebaik mungkin. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah tujuan utama yang hendak dicapai oleh perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan yang dipimpinnya tersebut. Ukuran keberhasilan manajer dalam memimpin sebuah perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan selama periode tertentu. Manajer juga dituntut untuk dapat melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi maupun kesempatan-kesempatan atau peluang-peluang yang ada dimasa yang akan datang, jangka pendek maupun panjang. Tugas manajemen adalah merencanakan masa depan perusahaan agar sedapat mungkin semua kemungkinan dan kesempatan dapat direncanakan bagaimana menghadapinya.

Analisis *break even point* adalah suatu kegiatan dimana perusahaan dalam kondisi tidak mendapat laba maupun menderita rugi. Laba merupakan selisih antara penjualan dan biaya-biaya.

Mengingat dalam dunia usaha persaingannya sangat ketat, perusahaan harus melakukan segala upaya untuk memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu, PD JUMBO MEKAR LESTARI perlu melakukan analisis terhadap volume produksi, biaya dan laba, untuk itu analisis break event point lah yang harus digunakan perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal

Mengingat pentingnya *break even* sebagai salah satu alat Bantu dalam perencanaan laba, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul **“Perencanaan Produksi Berdasarkan Analisis Break Even Point Untuk Mencapai Efisiensi Pada Pd Jumbo Mekar Lestari”**

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peranan *break even point* sebagai perencanaan produksi Pada Pd Jumbo Mekar Lestari Pada Tahun 2014.

Metodologi Penelitian

1. Teknik pengumpulan data
 - a. Penelitian laporan (*field research*)

Penelitian ini dapat di artikan penelitian yang dilakukan dengan cara peninjauan dan pengamatan secara langsung obyek penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit dengan observasi dan intervie.

- b. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan informasi dan data dengan membaca literatur yang berhubungan dengan laporan penelitian yang akan dibahas.

2. Teknik penganalisaan data.
 - a. Pendekatan Matematik
 - 1) Menghitung *Break Even Point* Dalam Rupiah Penjualan

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}}$$

- 2) Menghitung *Break Even Point* Dalam Satuan Produk

$$\text{Break Even Point (Unit)} = \frac{\text{TFC}}{\text{P}-\text{AVC}}$$

- 3) *Margin Of Safety*

$$\text{Margin of safety} = \frac{\text{Total Penjualan}-\text{Penjualan Impas}}{\text{Total Penjualan} \times 100\%}$$

b. Pendekatan Grafik

Langkah- langkah dalam menggambarkan grafik *break even* adalah sebagai berikut:

- 1) Sumbu vertikal merupakan sumbu Y, dimana sumbu ini merupakan jumlah biaya dan pendapatan.
- 2) Sumbu horizontal merupakan sumbu X, menunjukkan volume penjualan dan bentuk satuan kuantitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Produksi dan Operasi

Istilah produksi dan operasi sering dipakai dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran output, baik berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*)

Menurut Drs. Sujadi Prawirosentono. MBA yaitu

“Manajemen produksi adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dari urutan berbagai kegiatan (*Set Of Activities*) untuk membuat barang (produk) yang berasal dari bahan baku dan bahan penolong lainnya.”

Pengertian Produksi

Suatu barang atau jasa yang tersedia untuk dijual atau dapat pula diolah lebih lanjut guna dikonsumsi oleh konsumen, tidaklah timbul dengan sendirinya melainkan harus melalui suatu proses-proses, proses yang dimaksudkan disini adalah kegiatan produksi.

Sofjan Assauri dalam bukunya Manajemen Produksi dan Operasi (1999 : 17) mengemukakan pengertian manajemen produksi sebagai berikut “produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa”.

B. Fungsi Manajemen Produksi dan Operasi

Ada empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi dan operasi adalah :

- a. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*inputs*)
- b. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu
- d. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*inputs*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

B. Volume Penjualan

1. Pengertian Volume Penjualan

Menurut Schiffan (2005:118), volume penjualan adalah tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan untuk periode tertentu dalam satuan (unit/total/rupee).

2. Arti Penting Volume Penjualan

Menurut Abas Kardaniata (1996:151) mengatakan bahwa volume penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja maupun komponen – komponen modal kerja.

Volume Penjualan memiliki arti penting yaitu besarnya kegiatan – kegiatan yang dilakukan secara efektif oleh penjualan untuk mendorong agar konsumen melakukan pembelian.

Besarnya kegiatan yang dilakukan secara efektif oleh penjualan untuk mendorong agar konsumen melakukan pembelian. Dan tujuan dari Volume penjualan ini adalah untuk memperkirakan besarnya keuntungan yang diterima dengan menjual produk kepada konsumen serta biaya yang sudah dikeluarkan.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan

Menurut Basu Swastha (2005) sebagai berikut :

- a. Kondisi dan Kemampuan Penjual
- b. Kondisi Pasar
- c. Modal
- d. Kondisi Organisasi Perusahaan
- e. Faktor-faktor lain

C. Break Even Point

Menurut Suyadi Prawirosentono (2009:117) Analisis titik impas (ATI) dikenal dalam berbagai buku teks sebagai *Break Even Point* (BEPA) ,titik produksi

dimana hasil penjualan sama persis dengan total biaya produksi disebut titik impas (TI) atau break even point (BEP).

Rumus untuk menghitung break even point

$$\text{BEP (Impas dalam unit)} = \frac{FC}{P - AVC}$$

$$\text{BEP (Impas dalam rupiah)} = \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}}$$

Keterangan :

BEP : Nilai Impas Produksi (unit atau Rupiah)

P : Harga jual produk per unit (Rp/unit)

TVC : Biaya variabel total (Rp)

TFC : Biaya tetap total (Rp)

AVC : Biaya rata-rata variabel per unit (Rp/unit)

π : Laba (Rp)

D. Cara Pendekatan Grafik

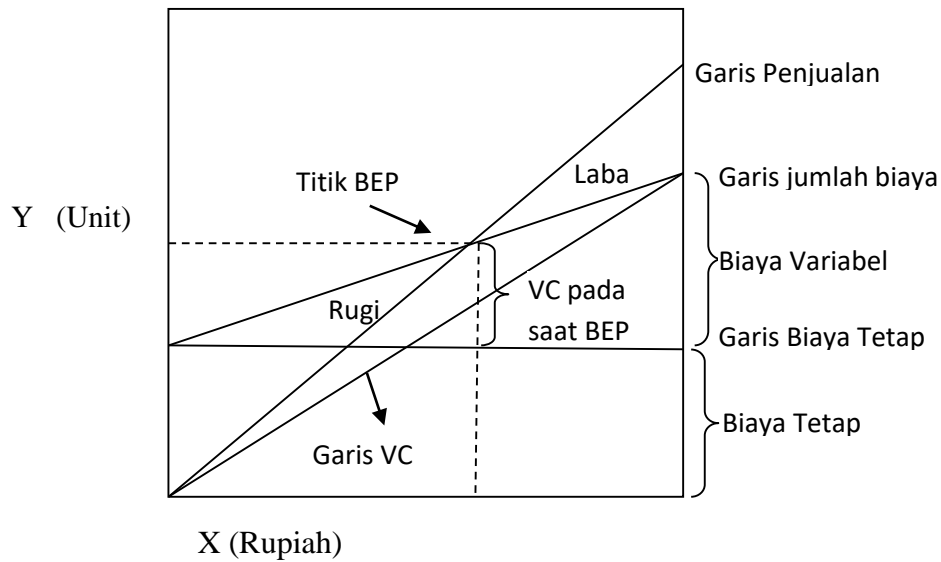
Pada tingkat BEP dapat dihitung dengan berbagai macam rumus secara sistematis selain itu juga perhitungan untuk menentukan luas operasi pada tingkat BEP dapat dilakukan dengan suatu rumus tetapi untuk menggambarkan tingkat volume dengan labanya maka diperlukan grafik atau bagan BEP. (Slamet Munawir, 1992 : 185).

Cara membuat grafik garis impas dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Garis biaya tetap digambarkan horizontal sejajar dengan sumbu x

2. Garis biaya tetap digambarkan sejajar dengan garis biaya variabel

Gambar 1



III.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Break Even Point*

Dalam kegiatan proses produksinya PD Jumbo Mekar Lestari menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan dari tahun ke tahun tanpa menggunakan perhitungan secara ilmiah. Perusahaan berorientasi pada laba dan tingkat produksi, akan tetapi tidak memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh, sehingga konsekuensinya laba yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 1
Realisasi Biaya Produksi PD Jumbo Mekar Lestari Kuartal I
Januari – April 2013

Uraian Biaya	Biaya tetap	Biaya Variabel	Jumlah Biaya
--------------	-------------	----------------	--------------

1. Bahan baku			
Bibit	-	Rp 625.000.000	Rp 625.000.000
2. Biaya Overhead			
Pakan	-	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000
Listrik	Rp 3.600.000	-	Rp 3.600.000
Biaya tenaga kerja langsung			
Produksi	Rp 30.000.000	-	Rp 30.000.000
Pemeliharaan peralatan	Rp 800.000	-	Rp 800.000
Penyusutan	Rp 2.775.555	-	Rp 2.775.555
3. Biaya Adm & Umum			
Bon	Rp 150.000	-	Rp 3.000.000
ATK	Rp 250.000	-	Rp 250.000
Jumlah	Rp 37.575.555	Rp 925.000.000	Rp 965.425.555

Sumber : Data diolah

Tabel 2
Keuntungan PD Jumbo Mekar Lestari Kuartal I
Januari – April 2013

	Ikan Lele	
	Jumlah	
Penjualan	Rp 7.492.800.000	
Biaya Variabel	Rp 925.000.000	
Contribution Margin	Rp 6.567.800.000	
Biaya Tetap	Rp 37.575.555	
Laba Usaha	Rp 6.530.224.445	

sumber: Data diolah

Break even point dalam satuan produk yang dijual

Diketahui:

$$FC = \text{Rp } 37.575.555$$

$$P = \text{Rp } 3000$$

$$AVC = \text{Rp } 925.000.000 / 2.497.600$$

$$= \text{Rp } 370$$

$$\begin{aligned} \text{Break Even Point (unit)} &= \frac{FC}{P - AVC} \\ &= \frac{\text{Rp } 37.575.555}{\text{Rp. } 3000 - \text{Rp. } 370} \\ &= 14.287 \text{ unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Break Even Point dalam rupiah} &= \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}} \\ &= \frac{\text{Rp } 37.575.555}{1 - \frac{\text{Rp } 370}{\text{Rp } 3000}} \\ &= \text{Rp } 42.861.850 \end{aligned}$$

Tabel 3
Anggaran Biaya Produksi PD Jumbo Mekar Lestari Kuartal II
Mei – Agustus 2013

Uraian Biaya	Biaya tetap	Biaya Variabel	Jumlah Biaya
1. Bahan baku			
Bibit	-	Rp 625.000.000	Rp 625.000.000
2. Biaya Overhead			
Pakan	-	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000
Listrik	Rp 3.600.000	-	Rp 3.600.000
Biaya tenaga kerja langsung			
Produksi	Rp 30.000.000	-	Rp 30.000.000
Pemeliharaan peralatan	Rp 800.000	-	Rp 800.000

Penyusutan	Rp 2.775.555	-	Rp 2.775.555
3. Biaya Adm & Umum			
Bon	Rp 150.000	-	Rp 3.000.000
ATK	Rp 250.000	-	Rp 250.000
Jumlah	Rp 37.575.555	Rp 925.000.000	Rp 965.425.555

Sumber : Data diolah

Tabel 4
Keuntungan PD Jumbo Mekar Lestari Kuartal II
Mei – Agustus 2013

	Ikan Lele	
	Jumlah	
Penjualan	Rp	7.485.600.000
Biaya Variabel	Rp	925.000.000
Contribution Margin	Rp	6.560.600.000
Biaya Tetap	Rp	37.575.555
Laba Usaha	Rp	6.523.024.445

sumber: Data diolah

Break even point dalam satuan produk yang dijual

Diketahui:

$$FC = \text{Rp } 37.575.555$$

$$P = \text{Rp } 3000$$

$$AVC = \text{Rp } 925.000.000 / 2.495.200$$

$$= \text{Rp } 371$$

$$\begin{aligned} \text{Break Even Point (unit)} &= \frac{FC}{P - AVC} \\ &= \frac{\text{Rp } 37.575.555}{\text{Rp. } 3000 - \text{Rp. } 371} \\ &= 14.293 \text{ unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Break Even Point dalam rupiah} &= \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}} \\ &= \frac{\text{Rp } 37.575.555}{1 - \frac{\text{Rp } 370}{\text{Rp } 3000}} \\ &= \text{Rp } 42.878.153 \end{aligned}$$

Tabel 5
 Anggaran Biaya Produksi PD Jumbo Mekar Lestari Kuartal III
 September – Desember 2013

Uraian Biaya	Biaya tetap	Biaya Variabel	Jumlah Biaya
4. Bahan baku			
Bibit	-	Rp 625.000.000	Rp 625.000.000
5. Biaya Overhead			
Pakan	-	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000
Listrik	Rp 3.600.000	-	Rp 3.600.000
Biaya tenaga kerja langsung			
Produksi	Rp 30.000.000	-	Rp 30.000.000
Pemeliharaan peralatan	Rp 800.000	-	Rp 800.000
Penyusutan	Rp 2.775.555	-	Rp 2.775.555
6. Biaya Adm & Umum			
Bon	Rp 150.000	-	Rp 3.000.000
ATK	Rp 250.000	-	Rp 250.000
Jumlah	Rp 37.575.555	Rp 925.000.000	Rp 965.425.555

Sumber : Data diolah

Tabel 6
Keuntungan PD Jumbo Mekar Lestari Kuartal III
September – Desember 2013

	Ikan Lele	
	Jumlah	
Penjualan	Rp 7.489.200.000	
Biaya Variabel	Rp 925.000.000	
Contribution Margin	Rp 6.564.200.000	
Biaya Tetap	Rp 37.575.555	
Laba Usaha	Rp 6.526.624.445	

sumber: Data diolah

Break even point dalam satuan produk yang dijual

Diketahui:

$$FC = \text{Rp } 37.575.555$$

$$P = \text{Rp } 3000$$

$$AVC = \text{Rp } 925.000.000 / 2.496.400$$

$$= \text{Rp } 371$$

$$\begin{aligned} \text{Break Even Point (unit)} &= \frac{FC}{P - AVC} \\ &= \frac{\text{Rp } 37.575.555}{\text{Rp. } 3000 - \text{Rp. } 371} \\ &= 14.293 \text{ unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Break Even Point dalam rupiah} &= \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}} \\ &= \frac{\text{Rp } 37.575.555}{1 - \frac{\text{Rp } 370}{\text{Rp } 3000}} \\ &= \text{Rp } 42.878.153 \end{aligned}$$

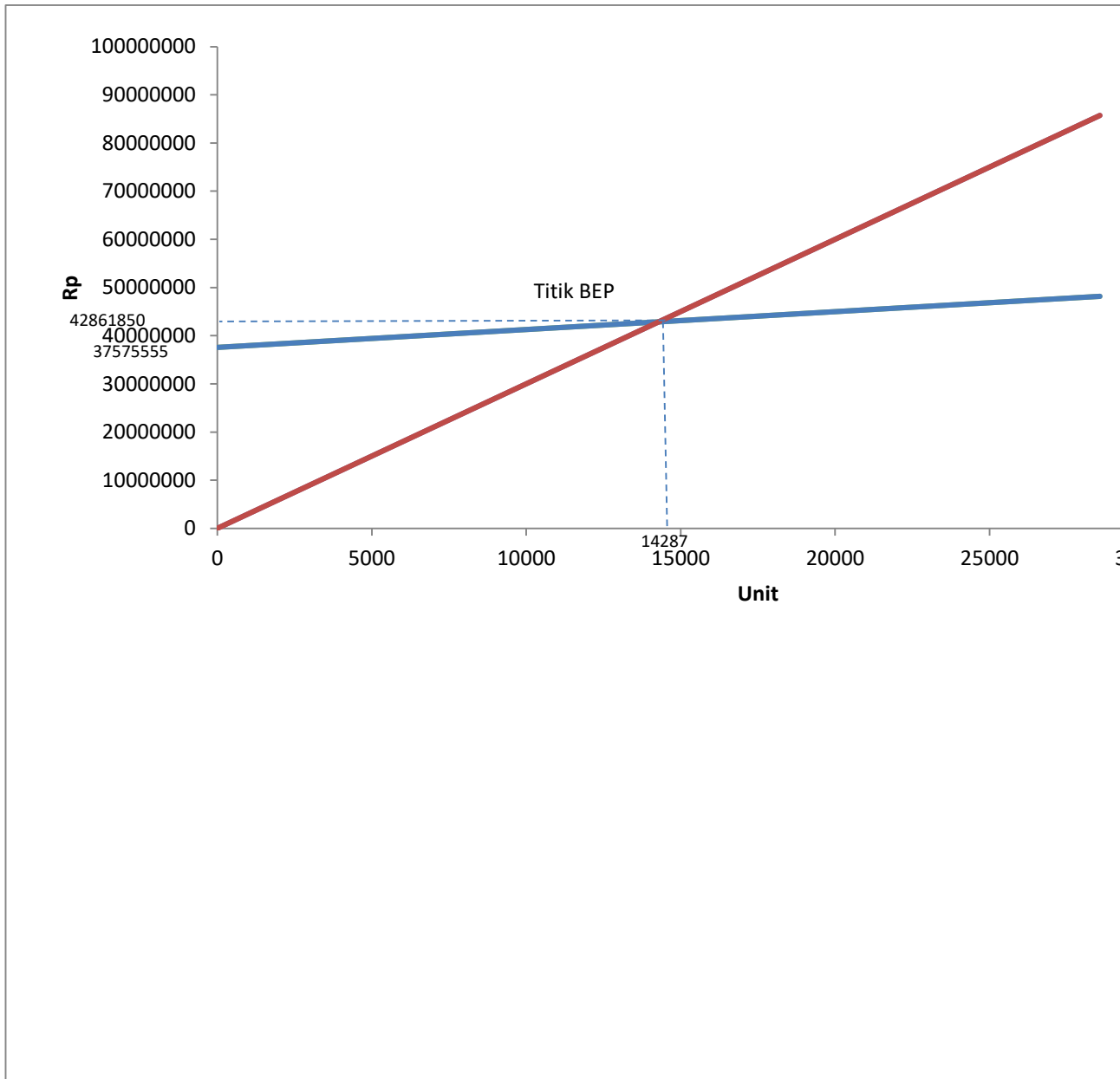
B. Analisis *Break Even Point* Dengan Grafik

Pada gambar tersebut akan nampak jelas garis biaya tetap, biaya total yang menggambarkan jumlah biaya tetap dan biaya variabel serta garis penghasilan penjualan. Besarnya volume penjualan atas produksi dalam unit nampak pada sumbu horizontal (sumbu x) dan besarnya biaya dan penghasilan akan nampak pada sumbu vertikal (sumbu y). Pada gambar tersebut titik impas terletak pada persilangan antara garis penjualan dengan garis biaya tetap.

Telah di ketahui bahwa titik *Break Even Point* PD Jumbo Mekar Lestari pada tahun 2013 Kuartal adalah sebesar 14.287 unit atau Rp 42.861.850, kuartal II 14.293 unit atau Rp 42.878.153, kuartal III sebesar 14.293 unit atau Rp 42.878.153

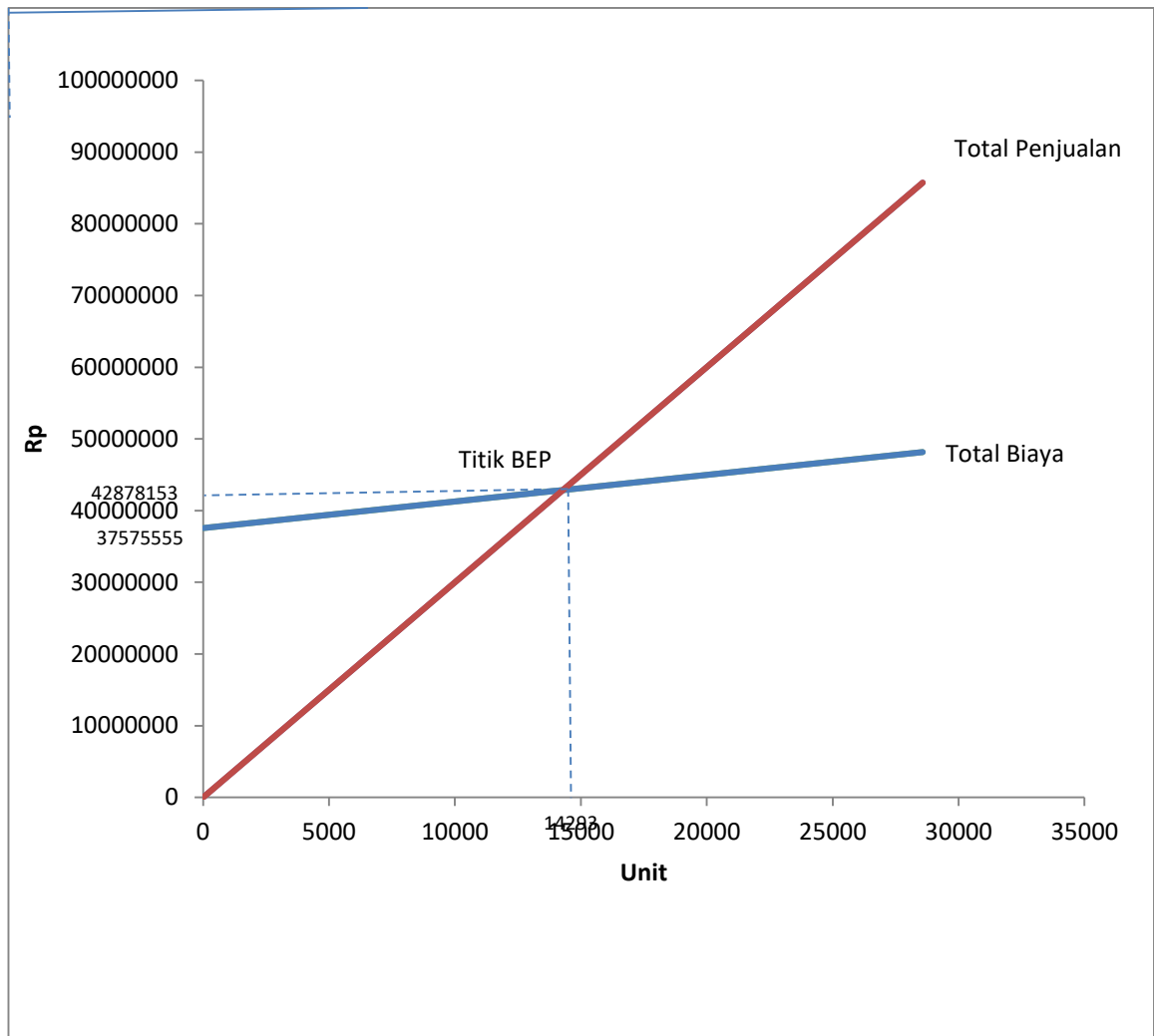
Gambar 2

Grafik BEP Kuartal I



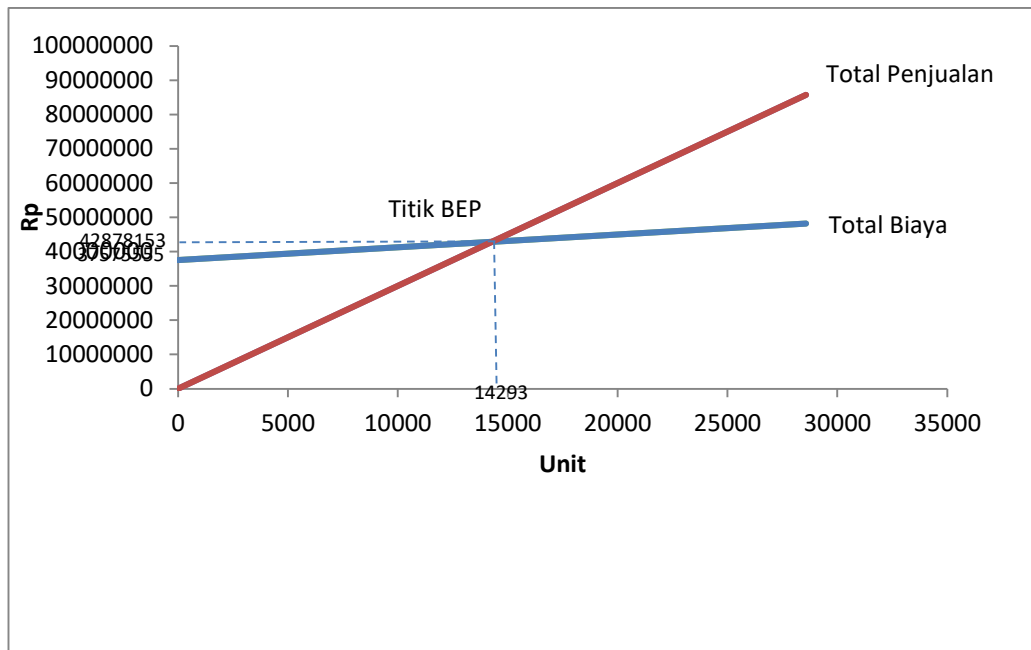
Gambar 3

Grafik BEP Kuartal II



Gambar 4

Grafik BEP Kuartal III



C. Perhitungan *Margin Of Safety*

Margin of Safety tahun 2013 Kuartal I Januari – April

Margin of safety = [(total penjualan – penjualan impas) / total penjualan]

x100%

= [(Rp7.492.800.000 – Rp 42.861.850) / Rp 7.492.800.000] x 100%

= 99 %

Dalam rupiah = total penjualan – penjualan impas

= Rp 7. 492.800.000 – Rp 42. 861.850

= Rp 7.449.938.150

Dalam unit = *Margin of safety* dalam rupiah : harga jual per unit

= Rp 7. 449.938.150: 3.000

= 2.483.321 unit

Margin of safety perusahaan adalah 99 % dari penjualan yang di rencanakan.

Hal ini berarti tingkat penjualan pada Jumbo Mekar Lestari tidak boleh turun

melebihi 99 % dari penjualan yang di rencanakan, agar perusahaan tidak mengalami kerugian. *Margin of safety* Jumbo Mekar Lestari bila di nyatakan dalam satuan adalah 2.483.321 unit atau rupiah adalah Rp 7.449.938.321

Margin of Safety tahun 2013 Kuartal II Mei – Agustus

Margin of safety = [(total penjualan – penjualan impas) / total penjualan]

x100%

= [(Rp7. 485.600.000– Rp 42. 878.153) / Rp 7.485.600.000] x 100%

= 99 %

Dalam rupiah = total penjualan – penjualan impas

= Rp 7. 485.600.000– Rp 42. 878.153

= Rp 7.442.721.847

Dalam unit = *Margin of safety* dalam rupiah : harga jual per unit

= Rp 7. 442.721.847: 3.000

= 2.480.907 unit

Margin of safety perusahaan adalah 99 % dari penjualan yang di rencanakan.

Hal ini berarti tingkat penjualan pada Jumbo Mekar Lestari tidak boleh turun melebihi 99 % dari penjualan yang di rencanakan, agar perusahaan tidak mengalami kerugian. *Margin of safety* Jumbo Mekar Lestari bila di nyatakan dalam satuan adalah 2.480.907 unit atau rupiah adalah Rp 7.442.721.84

Margin of Safety tahun 2013 Kuartal III September – Desember

Margin of safety = [(total penjualan – penjualan impas) / total penjualan]

x100%

$$= [(Rp\ 7.489.200.000 - Rp\ 42.878.153) / Rp\ 7.489.200.000] \times 100\%$$

$$= 99\%$$

Dalam rupiah = total penjualan – penjualan impas

$$= Rp\ 7.489.200.000 - Rp\ 42.878.153$$

$$= Rp\ 7.446.321.847$$

Dalam unit = *Margin of safety* dalam rupiah : harga jual per unit

$$= Rp\ 7.446.321.847 : 3.000$$

$$= 2.482.107\ \text{unit}$$

Margin of safety perusahaan adalah 99 % dari penjualan yang di rencanakan.

Hal ini berarti tingkat penjualan pada Jumbo Mekar Lestari tidak boleh turun melebihi 99 % dari penjualan yang di rencanakan, agar perusahaan tidak mengalami kerugian. *Margin of safety* Jumbo Mekar Lestari bila di nyatakan dalam satuan adalah 2.482.107 unit atau rupiah adalah Rp 7.446.321.847.

Tabel 7
Hasil Perhitungan BEP (UNIT)
Tahun 2013

Kuartal	Penjualan (unit)	%	Ikan Lele BEP (unit)	%	Margin of safety	%
I	2.497.600	100	14.287	1	2.483.321	99
II	2.495.200	100	14.293	1	2.480.907	99
III	2.496.400	100	14.293	1	2.482.107	99

Tabel 8
Hasil Perhitungan BEP (Rupiah)
Tahun 2013

Tahun	Penjualan (Rp)	%	Ikan Lele BEP (Rp)	%	Margin of safety	%
I	7.492.800.000	100	42. 861.850	1	7.449.938.150	99
II	7. 485.600.000	100	42. 878.153	1	7.442.721.847	99
III	7.489.200.000	100	42.878.153	1	7.446.321.847	99

D. Analisis Target Produksi

PD Jumbo Mekar Lestari dalam menentukan target produksi pada tahun-tahun mendatang dapat membuat suatu kebijaksanaan mengenai rencana produksi dengan berpedoman pada penjualan yang telah ditetapkan. Untuk menentukan target produksi pada tahun mendatang agar lebih akurat seperti pada tahun 2014, PD jumbo Mekar Lestari bisa melihat dari analisis break even point yang di lakukan pada tahun 2013.

Dari tahun 2013 di dapatkan BEP unit kuartal I sebesar 14.287, kuartal II sebesar 14.293 dan kuartal III sebesar 14.293, untuk menentukan target produksi di tahun 2014 bisa di tentukan dengan mengambil nilai rata – rata dari tiga kuartal tahun 2013, berikut perhitungannya :

Tabel 9

Hasil Analisis BEP

Kuartal	BEP (unit)	
I	14.287	$\frac{42.873}{3} = 14.291$
II	14.293	
III	14.293	
Total	42.873	

Dari perhitungan di atas telah di peroleh rata-rata BEP sebesar 14.291 unit, maka rencana produksi ikan lele untuk tahun 2014 agar PD Jumbo mekar Lestari tidak mengalami kerugian harus mencapai 14.291 unit.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di PD Jumbo Mekar Lestari menggunakan analisis *break even point*, maka diperoleh kesimpulan bahwa volume produksi harus lebih besar dari titik impas (BEP) pada tahun 2014 agar tidak mengalami kerugian. Berdasarkan analisis break even point (BEP) adalah sebanyak 14.291 ekor ikan lele.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada pihak manajemen PD Jumbo Mekar Lestari, untuk perkembangan usaha dimasa yang akan datang sebaiknya PD Jumbo Mekar Lestari menggunakan analisis *break even point*. Karena analisis ini dapat memberikan gambaran tentang

hubungan antara biaya, volume produksi, volume penjualan dan laba. Artinya, agar tingkat produksi lebih besar dari *break even point* atau titik impas.